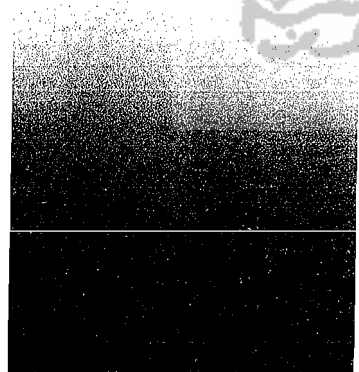


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



bab I





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. BATASAN DAN PENGERTIAN JUDUL

- **One**
Dalam pengertian kamus bahasa, *One* memiliki arti kata satu. ¹
 - **Stop**
Stop memiliki pengertian, berhenti, perhentian, menghentikan. ²
 - **One-stop**
sehingga *one-stop* memiliki pengertian satu perhentian, ataupun berhenti sekali.
✓ Secara istilah, *one stop* memiliki makna dimana orang akan berhenti sekali pada suatu tempat tujuan.
 - **Entertainment**
Entertainment memiliki pengertian kesukaan, hiburan. ³
 - **Center**
Kata *center* memiliki pengertian pusat, memusat. ⁴
-
- **One-Stop Entertainment Center**
Adalah suatu pusat hiburan yang melayani banyak kesukaan manusia dengan sekali perhentian atau kunjungan.

¹ Prof. Drs. S. Wojowasito dan Drs Tito Wasito, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia. Bandung: Hasta, 1991

² Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976

³ Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976

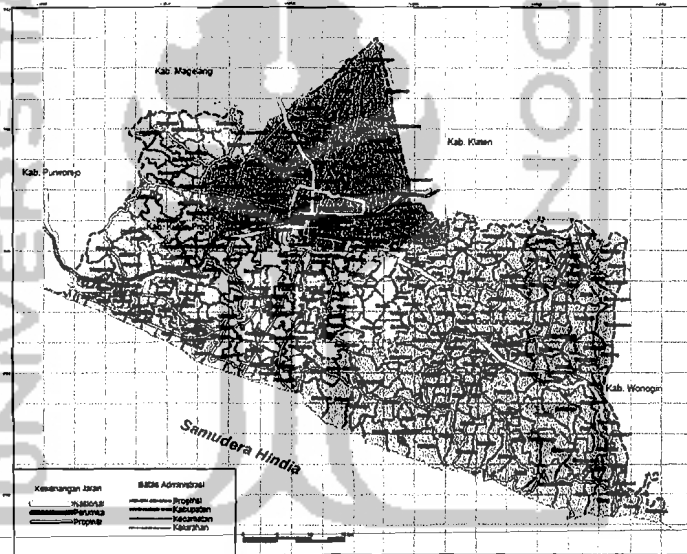
⁴ Sungguh, As'ad, Kamus Istilah Teknik Inggris-Indonesia. Jakarta: Kurnia Esa, 1987



1.2. LATAR BELAKANG PENTINGNYA ONE-STOP ENTERTAINMENT DI YOGYAKARTA

1.2.1. Gambaran umum kota Yogyakarta

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 7°33'-8°15' intang selatan dan 110°5'-110°15' bujur timur. Luas Provinsi DIY 3.185,81 Km² atau 0,17% dari luas Indonesia. Provinsi DIY terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kotamadya, 75 kecamatan, 438 kelurahan/ desa dan 5122 dusun.⁵



Gambar 1.
Peta wilayah Yogyakarta
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY

Yogyakarta adalah kota yang memiliki berbagai julukan, seperti kota pelajar, kota wisata, kota seni, kota budaya, dan masih banyak lagi julukan bagi kota yang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X ini. Mayoritas dari penduduk kota Yogyakarta adalah pendatang dan wisatawan, sedangkan penduduk asli hanya sedikit. Banyaknya pelajar yang menuntut ilmu di Yogyakarta menumbuhkan berbagai macam

⁵ YUDP Triple A, Pemerintah Propinsi DIY



aktivitas pendukung dari proses pendidikan, sehingga bermunculan fasilitas-fasilitas yang dibuat dengan sasaran pelajar ataupun anak muda.

1.2.2. Malioboro sebagai pusat perdagangan dan pariwisata

Malioboro telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai pusat pemberhentian dalam mencari berbagai barang kebutuhan dan juga menjadi sebuah tempat wisata tersendiri. Keberadaan malioboro sebagai tempat perdagangan telah terbentuk sejak dahulu kala, ketika para pedagang dari China yang menempati daerah disekitar keraton dan berkembang hingga sekarang ini.

Di sepanjang jalan Malioboro terdapat berbagai tempat yang menjual berbagai barang kebutuhan hidup, dari barang untuk kebutuhan sehari-hari sampai pernak-pernik untuk oleh-oleh dapat kita temukan disana. Dengan keberadaan pasar Beringharjo, department store, toko-toko, hingga pedagang kaki lima yang memadati sepanjang trotoar, membuat malioboro menjadikan pusat perdagangan bagi kota Yogyakarta.



Gambar 2.
Foto Malioboro

Sumber : Google.com, pencarian gambar

Selain sebagai pusat perdagangan, Malioboro menjadi salah satu tempat wisata bagi wisatawan baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Disamping sebagai tempat untuk mencari berbagai souvenir khas Jogja, juga sebagai tempat rekreasi yang murah. Keberadaan berbagai



bangunan heritage di sepanjang jalan malioboro juga memberikan nilai sejarah bagi kawasan wisata ini.

1.2.3. Perkembangan tempat hiburan di Yogyakarta

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang dapat mawadahi segala aspek kegiatan dan aktivitas penduduknya. Kegiatan hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia didalam menyegarkan kembali energi setelah beraktivitas. Berbagai sarana hiburan bermunculan ketika aktivitas entertainment menjadi sebuah tuntutan kebutuhan hidup, seperti gedung bioskop, arena bermain, café, karaoke, dan berbagai fasilitas hiburan lainnya.

Kota Jogja sempat memiliki fasilitas hiburan yang memadai seperti Regent 21 yang menjadi tempat menonton film dengan fasilitas yang nyaman. Tetapi semenjak terbakarnya gedung tersebut, kota Yogyakarta sampai saat ini kurang memiliki fasilitas gedung bioskop yang nyaman. Sarana menonton film saat ini yang masih eksis keberadaannya hanyalah gedung bioskop Mataram, dengan kondisi yang kurang memadai sebagai fasilitas hiburan bagi kota Yogyakarta.



Gambar 3.

Foto bioskop mataram dan permata
Sumber : Google.com, pencarian gambar

Fasilitas hiburan lainnya seperti arena bermain berada melekat sebagai fasilitas Mall yaitu terdapat pada Malioboro Mall, Galeria Mall, Ramai Mall. Fasilitas ini sudah cukup memadai untuk memenuhi



kebutuhan hiburan bagi keluarga, meskipun dalam mengaksesnya harus berbagi dengan aktivitas belanja. Untuk hiburan musik, terdapat berbagai café yang menawarkan hiburan dengan memanjakan telinga ini. Selain sebagai tempat mendengarkan musik, juga sebagai tempat nongkrong yang nyaman bagi penduduk kota Jogja yang mayoritas didiami oleh pelajar ini. Fasilitas hiburan baru yang berkembang di Jogja adalah hiburan karaoke bagi keluarga, seperti berdirinya Happy Puppy dan Nav yang menjadikan alternative sarana pemenuhan kegiatan hiburan bagi penduduk kota Yogyakarta.

1.2.4. Pentingnya One-Stop Entertainment di Yogyakarta

Semakin tingginya tingkat perekonomian kota dan aktivitas yang kompleks dari penduduknya, membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mawadahi segala kebutuhan tersebut dengan nyaman. Dengan gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan cenderung mengikuti trend, segala sesuatu yang simple dan instant, menjadi bagian dari perkembangan kota Yogyakarta. Kebutuhan akan adanya fasilitas hiburan yang modern sudah tidak menjadi pelengkap, melainkan sudah menjadi tuntutan bagi perkembangan kota sekarang ini.

Keberadaan tempat hiburan di kota Jogja saat ini, dengan lokasi yang berpencar serta fasilitas gedung bioskop yang kurang memadai, dibutuhkan suatu fasilitas tempat hiburan yang nyaman secara terpusat. Suatu tempat hiburan terpusat yang akan bisa memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta saat ini.

1.3. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

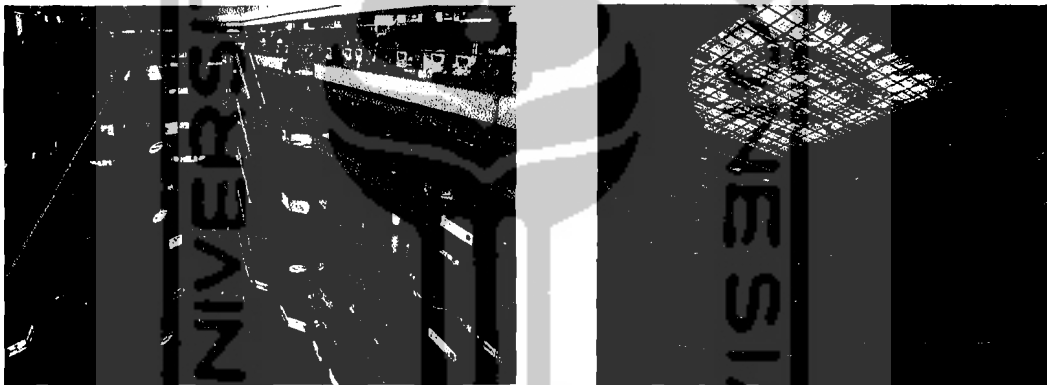
1.3.1. Keberadaan One-Stop Entertainment

One-stop entertainment merupakan pusat fasilitas hiburan guna memenuhi kebutuhan pengunjung dalam satu kunjungan saja. Keberadaan one-stop entertainment saat ini melekat pada mall-mall besar sebagai salah satu daya tarik tersendiri dalam mencari



pengunjung. Kebutuhan hiburan saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat kota, sehingga kedudukannya dibuat sejajar dengan kebutuhan shopping. Bahkan kadang masyarakat kota datang ke mall hanya untuk memenuhi kebutuhan hiburan saja tanpa melakukan aktivitas shopping.

Banyak sekali mall-mall saat ini yang dilengkapi dengan berbagai sarana entertainment, mulai dari bioskop, restoran, coffee shop, sampai game center. Fasilitas entertainment tersebut menjadikan mall sebagai tempat favorit bagi masyarakat sebagai tempat hiburan dan rekreasi. Berawal dari kebutuhan seperti itu, akhirnya tumbuh tempat yang namanya *one-stop entertainment*.⁶



Gambar 4.
Mall dengan fasilitas entertainment
Sumber : www.wikipedia.org

Dua mall yang terkenal dalam memfasilitasi dengan one-stop entertainment adalah Cilandak Town Square (CITOS) dan Plaza Indonesia Entertainment X'enter (PLAZA EX). Kedua mall tersebut menjadikan fasilitas entertainment sebagai magnet utama didalam mencari pengunjung.

⁶ Hai-online,google.com



1.3.2. Site Abu Bakar Ali sebagai lokasi One-Stop Entertainment Center

Adapun kriteria dalam pemilihan site one-stop entertainment center sebagai berikut :

- ✓ Lokasi harus memiliki kedekatan hubungan dengan fasilitas shopping
- ✓ Lokasi harus memiliki kemudahan akses pencapaian
- ✓ Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap
- ✓ Sebagai pusat entertainment, harus berada di pusat kota.

Malioboro sebagai kawasan perdagangan Kota Yogyakarta kurang memiliki fasilitas hiburan sebagai penyeimbang antara kebutuhan shopping dan entertainment. Dengan banyaknya fasilitas shopping yang terdapat di sepanjang jalan Malioboro, dibutuhkan suatu one-stop entertainment guna memenuhi kebutuhan masyarakat kota selain kebutuhan shopping. Untuk itu pemilihan lokasi site untuk bangunan one-stop entertainment center ini, berada di kawasan komersial Malioboro tepatnya taman parkir abu bakar ali. Dimana pada lahan yang sekarang dijadikan lahan parkir bis wisata, bisa lebih diefektifkan mengingat potensi area Malioboro kawasan komersial yang telah dikenal masyarakat umum.



Gambar 5.
Peta lokasi abu bakar ali
Sumber : www.wikipedia.org

Site Abu bakar ali berada di ujung utara jalan Malioboro, yang bisa di akses dari berbagi arah. Merupakan lokasi yang strategis sebagai pusat hiburan yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat karena berada di tengah pusat kota Yogyakarta. Selain sebagai penyeimbang kebutuhan shopping di kawasan Malioboro, juga akan memberikan tambahan daya tarik bagi masyarakat maupun wisatawan yang datang ke Yogyakarta.



Gambar 6.
Foto lokasi parkir abu bakar ali
Sumber : dokumentasi pribadi

Lokasi ini memiliki site unik dimana bentuknya memanjang dengan perbandingan yang besar antara panjang dan lebarnya. Site ini dikelilingi oleh jalan dan sebelah utaranya merupakan jalur rel kereta api, sehingga akan menimbulkan permasalahan noise. Site ini juga memiliki kontur yang tidak rata, dimana elevasi tanah miring menurun kearah timur.

Dengan berbagai potensi dan Kendala yang ada akan menciptakan berbagai permasalahan dalam proses perancangan one-stop entertainment center ini. Dengan penyelesaian problem arsitektur yang ada, diharap akan dapat menciptakan pusat fasilitas hiburan yang nyaman dikunjungi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Yogyakarta.

1.3.3. Tuntutan façade yang mengikuti lingkungan kawasan Malioboro

Kawasan malioboro telah dikenal secara luas oleh masyarakat dan wisatawan sebagai pusat perbelanjaan yang lengkap dan murah. Dengan sepanjang jalan malioboro dipenuhi ruko-ruko dan pedakang kaki lima menjadikan suasana yang khas untuk kawasan ini. Mulai ruko memiliki nilai sejarah ataupun ruko yang memiliki tampilan modern ada disini.



Gambar 7.
Foto kawasan malioboro
Sumber : dokumentasi pribadi

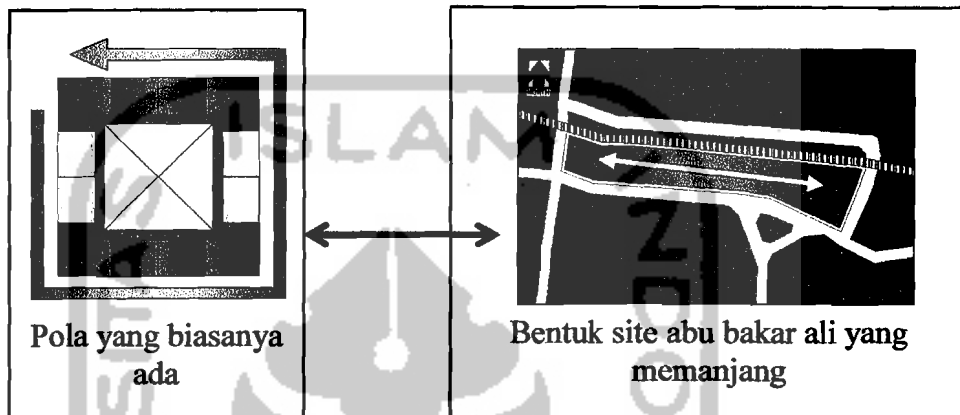
Sehingga ketika akan mendisain sebuah bangunan entertainment pada lahan Abu Bakar Ali yang berada di kawasan Malioboro, harus mempertimbangkan façade lingkungan sekitar. Citra Malioboro dengan berisikan ruko-ruko di sepanjang jalan mejadi tuntutan façade pada bangunan one-stop entertainment ini, sehingga akan tetap melestarikan dan menjaga nuansa Malioboro yang telah menjadi pusat komersial di kota Yogyakarta.



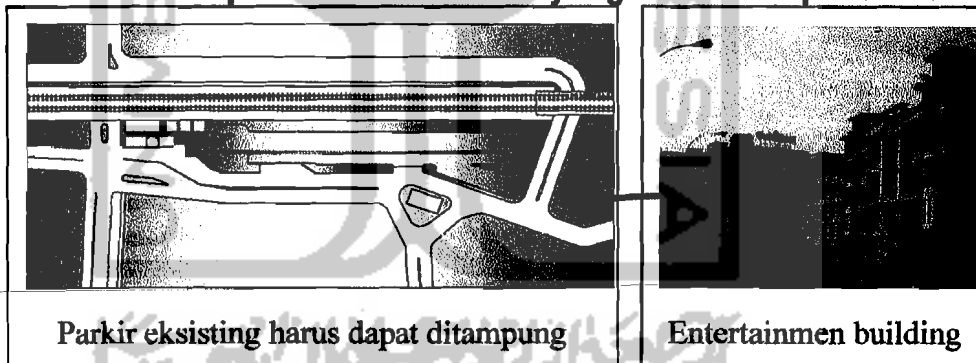
1.4. RUMUSAN MASALAH

Beberapa masalah yang timbul dari proses perancangan ini antara lain :

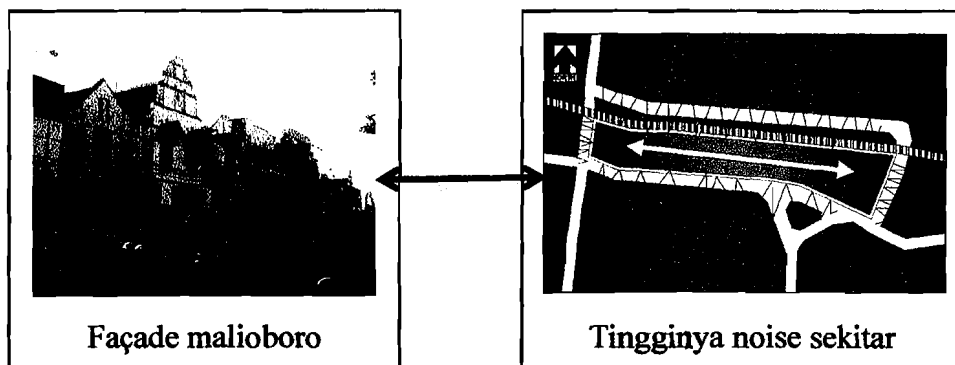
1. Pola dan lay-out ruang bangunan entertainment center terhadap bentuk site Abu Bakar Ali yang memanjang.



2. Keberadaan parkir Abu Bakar Ali yang harus ada pada site



3. Façade bangunan entertainment yang mendukung lingkungan sekitar terhadap tingginya noise pada sekitar site





1.5. TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1. Tujuan

Tujuan perancangan ini adalah untuk mendapatkan sebuah design bangunan yang nyaman dalam mewadahi berbagai fungsi aktivitas/kegiatan hiburan ke dalam satu bangunan. Yaitu sebuah design bangunan yang dapat mengakomodasi berbagai sarana hiburan dengan hanya berkunjung dalam satu tempat saja. Selain itu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan shopping dan entertainment pada kawasan komersial malioboro, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta dan sebagai penambah daya tarik bagi wisatawan dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi.

1.5.2. Sasaran

Sasaran yang ingin diperoleh dari proses perancangan ini adalah untuk :

1. Mendapatkan sistem pola tata ruang dan sirkulasi yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan hiburan dengan nyaman.
2. Mendapatkan disain bangunan entertainment yang tetap mempertahankan site sebagai lahan parkir wisata di Malioboro.
3. Mempertahankan citra malioboro yang muncul pada tampilan façade sebagai pelestarian nuansa komersial yang telah ada sebelumnya.

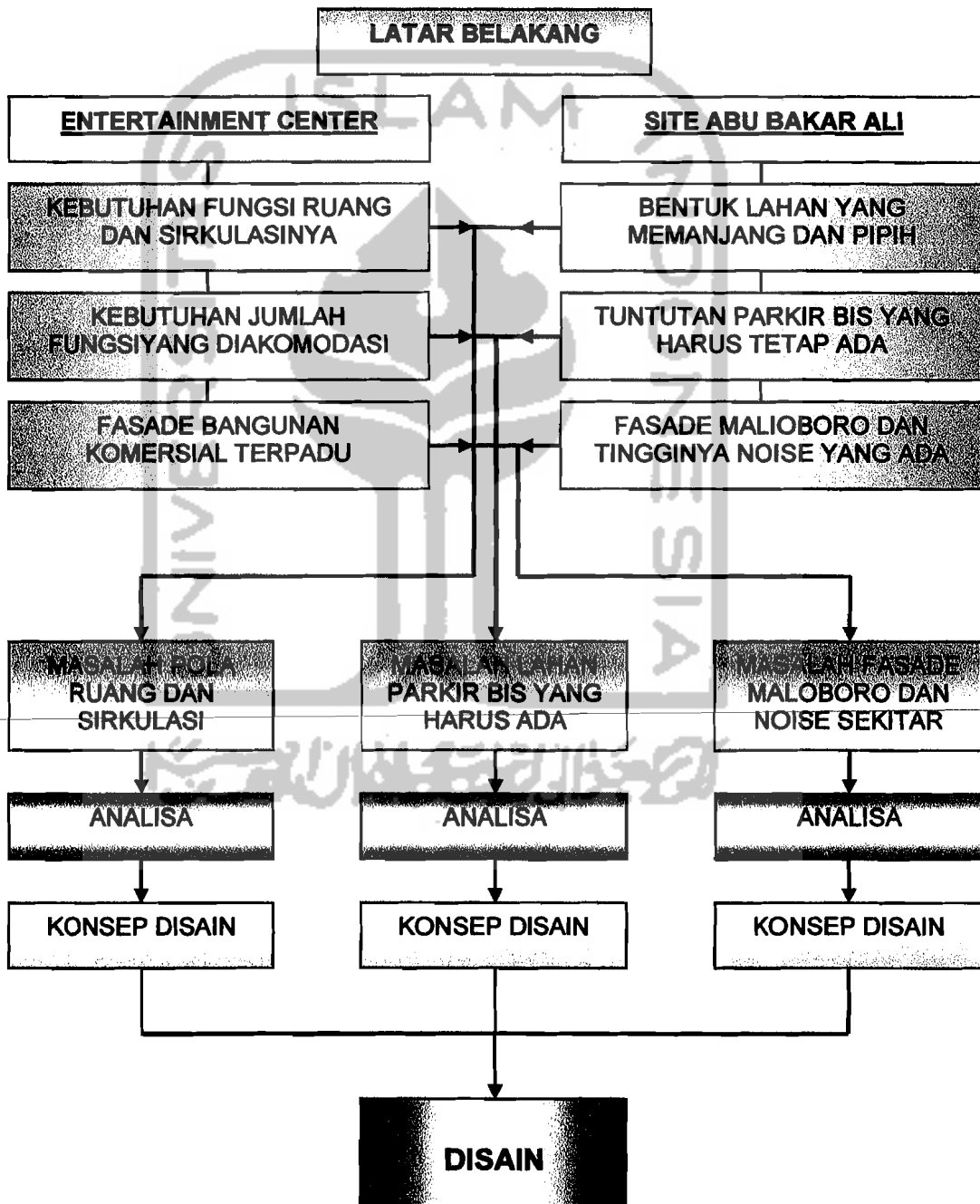
1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

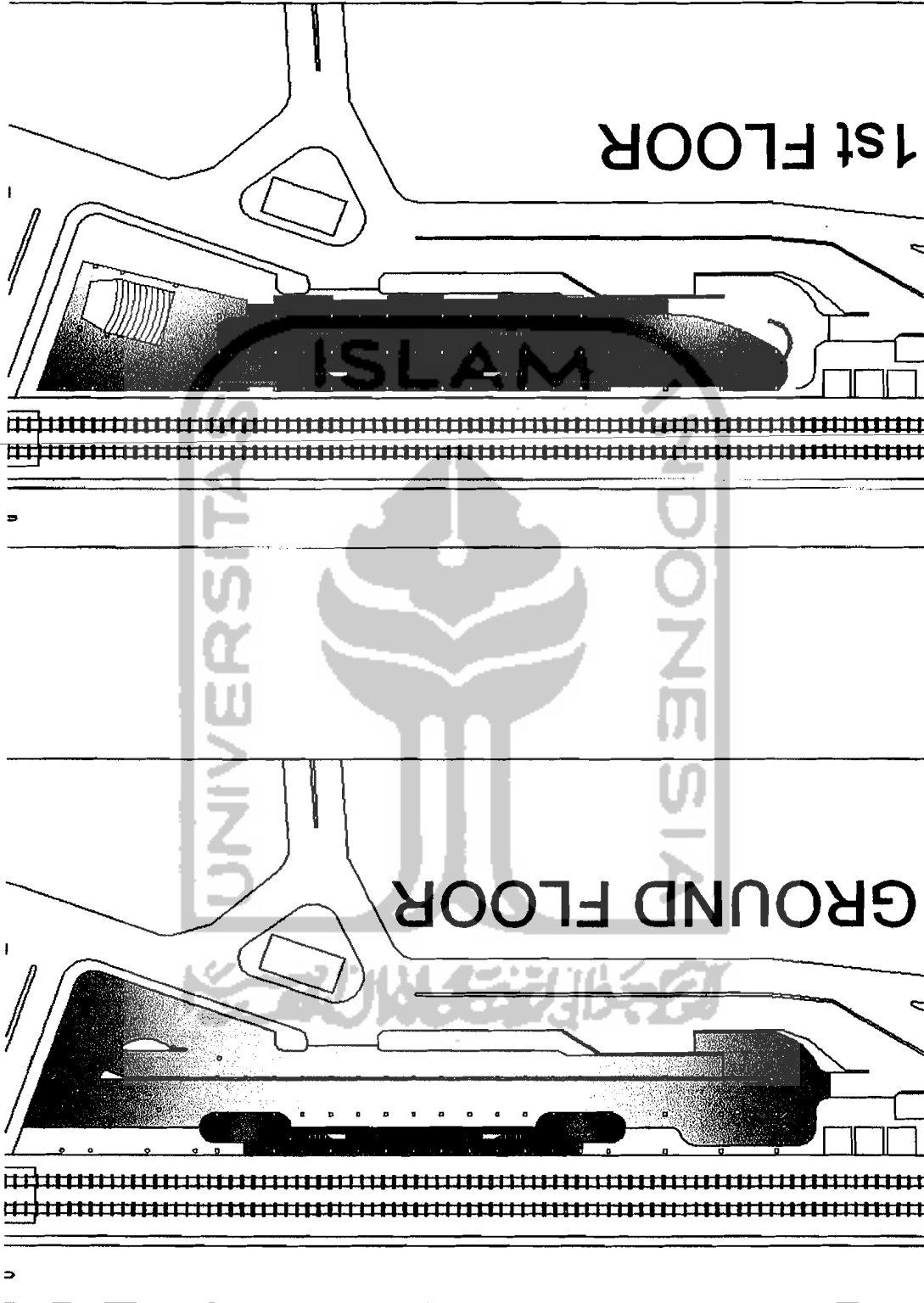
Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektur yang meliputi aspek tata ruang dalam maupun ruang luar, dimensi ruang kebutuhan ruang, program ruang, pola sirkulasi, serta penampilan bangunan. Selain itu pembahasan akan dibatasi p[ada masalah-masalah yang mengarah pada sekitar bangunan entertainment dengan berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun masalah yang berhubungan dengan aspek lain,



seperti aspek ekonomi, budaya, dan lainnya hanya digunakan sebagai pendukung untuk menganalisa fisibility proyek.

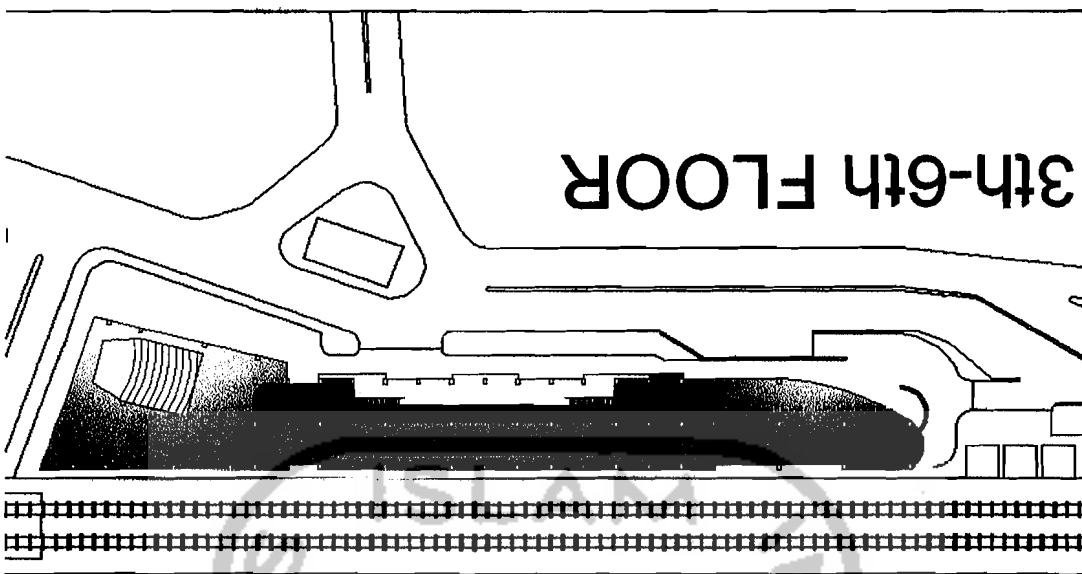
1.7. KERANGKA POLA PIKIR



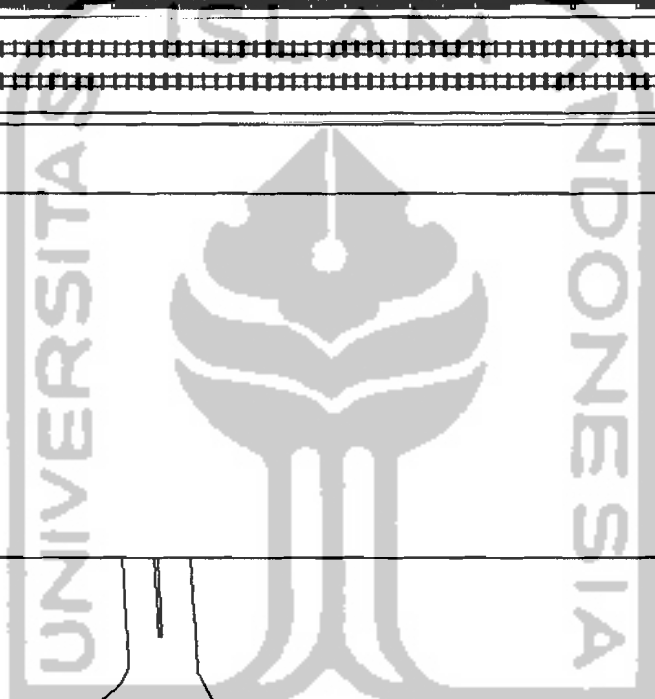
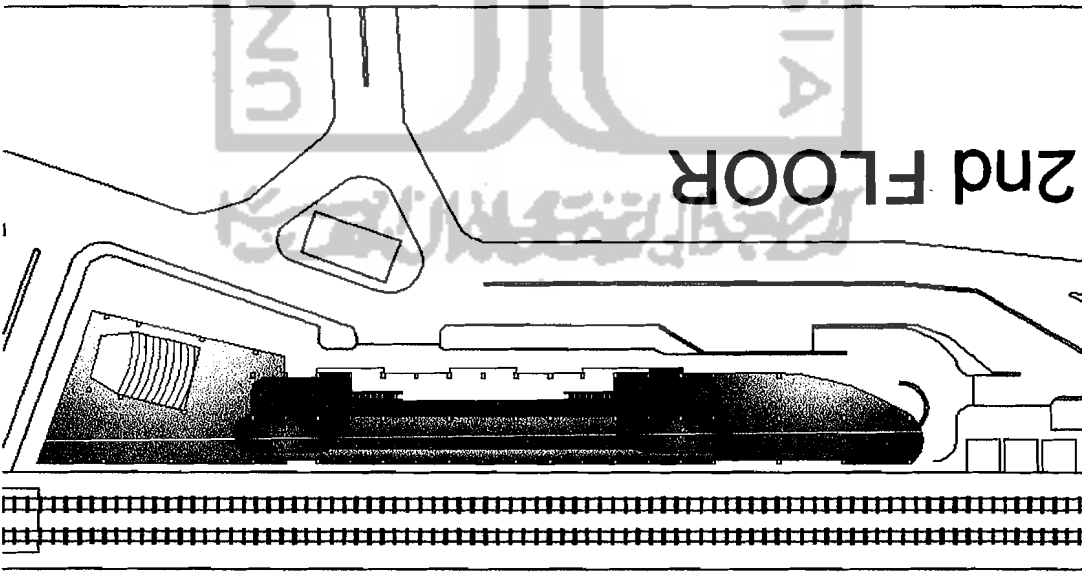


1.8. DISAIN PADA TAHAPAN PROPOSAL

3th-6th FLOOR

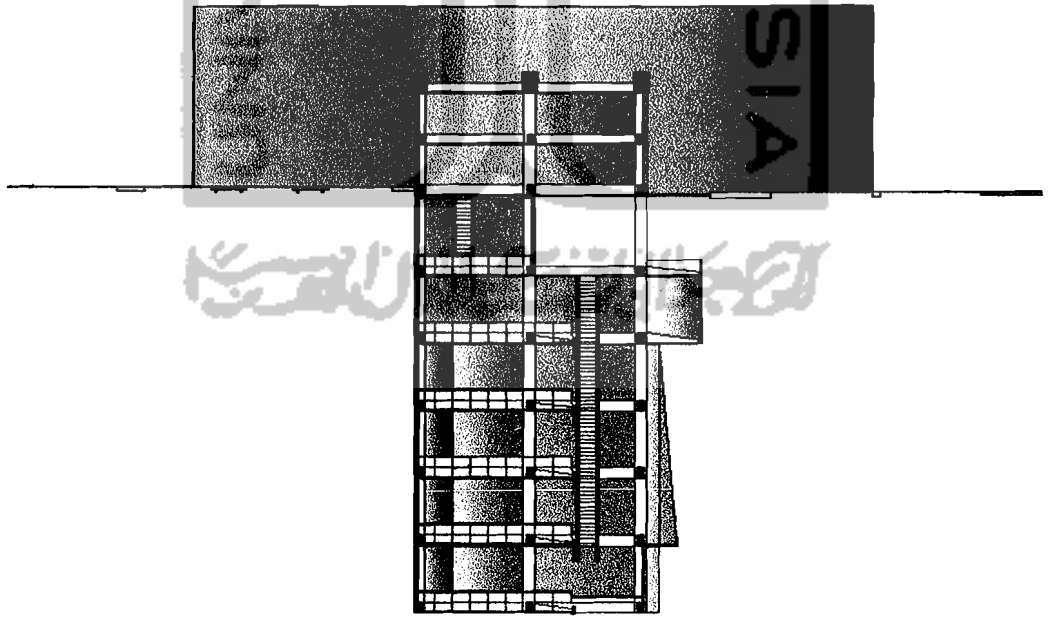


2nd FLOOR





EKSTERIOR



SECTION



✦ HASIL SEMINAR PROPOSAL

Adapun perubahan atau tambahan yang dihasilkan pada seminar proposal adalah :

- Penambahan masalah keberadaan parkir bis abu bakar ali yang harus dipertahankan, dimana diawal proposal keberadaannya dihilangkan.
- Terdapat juga penambahan masalah kedua yaitu façade bangunan yang harus mempertimbangkan lingkungan sekitar karena berada di kawasan malioboro.

